BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objek, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Demikian pula menurut Supriati (2012:38), objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah rasio ukuran perusahaan sebagai variabel *independent*/bebas (X_1) dan rasio *leverage* sebagai variabel *independent*/bebas (X_2) serta profitabilitas sebagai variabel *dependent*/terkait (Y).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013:147), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Masyhuri (2010:45), metode verifikatif yaitu memeriksa benar atau tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis tiap variabel menggunakan perhitungan statistik mengenai pengaruh ukuran Perusahaan (X_1) dan rasio *Leverage* (X_2) terhadap Profitabilitas (Y).

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwo (2006:27), desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisis data, desain penelitian seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2010:13) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1) Sumber masalah;
2) Rumusan masalah
3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan;
4) Pengajuan hipotesis;
5) Metode penelitian;
6) Menyusun instrumen penelitian;
7) Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah yang diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi.

2) Menetapkan rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas.

3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis). Maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4) Pengujian hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh peneliti yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

5) Metode penelitian

Untuk menguji hhipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif.

6) Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perbankan, yaitu neraca dan laporan laba rugi yang telah dipublikasikan yang termasuk ke dalam penelitian. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan pengaruh ukuran perusahaan (variabel independen) dan rasio *leverage* (variabel independen) terhadap profitabilitas (variabel dependen) digunakan analisis regresi linear berganda.

7) Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan

masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Iwan Satibi (2011:71), operasionalisasi variabel adalah sebagai konsep yang menghubungkan antara teori atau variabel yang masih abstrak ke dalah realitas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel *independent* dan variabel *dependen*t.

1) Variabel Bebas/*Independent* (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2012:59), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*/terkait. Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Ukuran Perusahaan (variabel X_1) dan rasio *Leverage* (variabel X_2). Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrumen pengukuran dalam skala rasio.

2) Variabel Terkait/*Dependent* (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2012:59), variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel *dependent* yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Profitabilitas (variabel Y). Dalam operasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukuran dalam skala rasio. Operasionalisasi variabel dapat dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Agus Sartono, 2008:43)	Agus Sartono (2008:43): *Size* = Ln (Total Aktiva)	Rasio
Rasio *Leverage* (X_2)	Rasio *Leverage* yaitu rasio yang menunjukan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (dan pihak luar). Rasio ini juga menunjukan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditor), dalam hal ini adalah bank yang kita wakili (Jopie Jusuf, 2014:51)	Jopie Jusuf (2016:55): $\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \text{X 1 kali}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono, 2001:122)	Agus Sartono, 2001:124) $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{Modal\ Sendiri}$	Rasio

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Nur Indriantoro dan Supomo (2002:23), data merupakan sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung atau survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Menurut Sugiyono (2012:193), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di *website Indonesia Stock Exchange*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Laporan Keuangan (laporan

laba rugi dan neraca), periode pengamatan empat tahun dari tahun 2012-2015. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2012:291), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

2) Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto (2006:158), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan dari masing-masing perusahaan, penulis memperoleh data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115), populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015, dimana perusahaan-perusahaan tersebut sudah bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut tanpa perlu datang langsung ke lokasi perusahaan.

Berdasarkan penelitian penulis pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia dan pengamatan data pada *website* Bursa Efek Indonesia, data populasi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 17 perusahaan, sehingga jumlah populasi selama 4 tahun periode 2012-2015 adalah sebanyak 68 laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca. Berikut daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian
Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdafta di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	ALTO	PT Tribanyan Tirta Tbk

8	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
9	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
13	STTP	PT Siantara Top Tbk
14	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
15	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
16	FAST	PT FAST Food Indonesia Tbk
17	PTSP	PT Pioneerindo Gourment International Tbk

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*

3.5.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling design* yaitu diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218-295), *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel yang akan diambil dari penelitian ini yaitu laporan laba rugi dan neraca dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*). Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas selama 2 tahun berturut-turut.
2) Laporan keuangan yang telah diaudit terlampir secara wajar tanpa pengecualian (*unqualified*).
3) Perusahaan dimaksud menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan yang dipublikasikan di *website* resmi BEI yaitu laporan keuangan periode 31 Desember yang telah diaudit.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kode	Kriteria		
		1	2	3
1	AISA	✓	✓	✓
2	CEKA	✓	✓	✓
3	INDF	x	✓	✓
4	ICBP	✓	✓	✓
5	SKLT	x	✓	✓
6	DLTA	✓	✓	✓
7	ALTO	✓	✓	✓
8	ULTJ	✓	✓	✓
9	SKBM	✓	x	✓
10	ROTI	✓	✓	✓
11	MYOR	x	✓	✓
12	PSDN	✓	x	x
13	STTP	x	✓	✓
14	MLBI	x	✓	x
15	ADES	✓	✓	✓
16	FAST	✓	✓	✓
17	PTPS	✓	✓	✓

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka sampel yang diperoleh dari kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian selama 4 tahun dari periode 2012 sampai 2015 sehingga jumlah sampel sebanyak 40 laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pemelihan Sampel
Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdafta di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ALTO	PT Tribanyan Tirta Tbk
6	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

7	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
8	FAST	PT FAST Food Indonesia Tbk
9	PTSP	PT Pioneerindo Gourment International Tbk
10	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

3.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jl. PH. H. Mustofa No. 33, Bandung dengan memperoleh data sekunder.

3.5.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai. Secara lebih rinci waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

Kegiatan	2017							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pra Survei:								
1. Persiapan Judul								
2. Pengajuan Proposal								
3. Pengajuan Judul								
Usulan Penelitian:								
1. Pengajuan UP								
2. Bimbingan UP								
3. Sidang UP								
4. Revisi UP								
Pengumpulan Data								
Pengolahan Data								
Penyusunan Skripsi:								
1. Bimbingan Skripsi								
2. Sidang Skripsi								
3. Revisi Skripsi								
4. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif atau analisis statistik. Menurut Sugiyono (2012:11), metode kuantitatif diartikan

sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Menurut Sugiyono (2013:277), analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *independent*, bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas, antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel maka formulasi matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2013:277)

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
a	: Koefisien konstanta
β_1 β_2	: Koefisien regresi
X_1	: Ukuran perusahaan
X_2	: Rasio *Leverage*
e	: *Error*, variabel gangguan

Regresi linear berganda dengan dua variabel X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1 dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$
$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$
$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2010:279)

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terkait. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas variabel terkait. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya nilai variabel bebas dengan variabel terkait. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terkait dan sebaliknya.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:110), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atu tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel

lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Selanjutnya menurut Singgih Santoso (2001:214), untuk mendeteksi adanya distribusi normal, maka bisa melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika ada penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kemudian Menurut Agus Widarjono (2007:77), uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas. Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,85 maka diduga tidak terdapat multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk pengujian ada tidaknya multikolinieritas adalah melihat:

- Nilai *tolerance*
- *Variance inflation factor* (VIF), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas adalah nilai < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Menurut Gujarati (2003:315), rumus *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:315)

c. Uji Heteroskesdastisitas

Menurut Imam Ghozali (2006:205), uji heteroskesdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskesdastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskesdasitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterpot.* Jika bentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskesdastitas dan jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Waston* (DW *test*).

Tabel 3.6
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d <dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4 – dl ≤ d < 4
Tidak ada korelasi negatif	*No decision*	4 – du ≤ d ≤ 4 − dl
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	du < d < 4 − du

Sumber: Imam Ghozali (2011)

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a) Jika D−W < d_L atau D−W > 4 – d_L, kesimpulan pada data terdapat autokorelasi.

b) Jika d_U < D−W < 4 – d_U, kesimpulan pada data tidak terdapat autokorelasi.

c) Jika d_L ≤ D−W ≤ d_U atau 4 – d_U ≤ D−W ≤ 4 − d_L, tidak ada kesimpulan.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis regresi, analisis korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan hubungan. Menurut Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_i}^2 - (\sum X_i)^2][n(\sum Y_i)^2(\sum Y_i)^2]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2011:49)

Keterangan:
r : Koefisien Korelasi
n : Jumlah data

X : Variabel bebas (*independen*t)
Y : Variabel terkait (*dependen*)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

- Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik maka Y akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- Apabila r = 0, maka hubungan kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Apabila r = -1, maka antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 – 0,399	Korelasi rendah
0,400 – 0,599	Korelasi sedang
0,600 – 0,799	Korelasi kuat
0,800 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber:Sugiyono (2011:184)

4. Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2011:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X_1 dan X_2) memilik dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = SS_{reg}/SS_{tot}$$

$$Kd = r \times 100\%$$

Sumber: Umi narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd : Koefisien Determinasi
r : Koefisien Korelasi

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Iqbal Hasan (2004:54), pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Kemudian ditetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_i). Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X_1) dan rasio *leverage* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Y). Langkah-langkah dalam analisis hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Singgih Santoso (2004:168), uji t bersumber pada *output one-sample* test, uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara

parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik. Tujuan uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas (independen) Ukuran Perusahaan terhadap variabel terkait (dependen) Profitabilitas. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

   $H_0 : \beta_1 = 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

   $H_a : \beta_1 \neq 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas (independen) *Leverage* terhadap variabel terkait (dependen) Profitabilitas. hipotesis dari penelitian ini adalah:

   $H_0 : \beta_2 = 0$: Rasio *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

   $H_i : \beta_2 \neq 0$: Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas

c. Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$ dan $$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r : Korelasi parsial yang ditentukan
n : Jumlah sampel
t : thitung
n-k-1 : derajat bebas

e. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

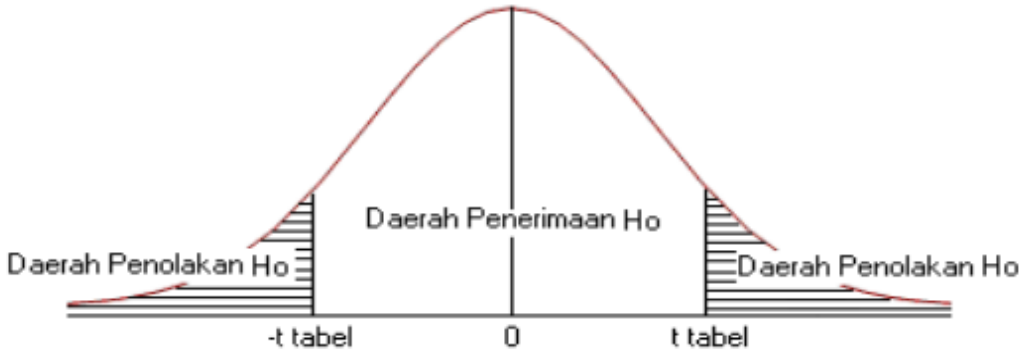
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

f. Menentukan kesimpulan berdasarkan probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

2. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis secara parsial:



Sumber: Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Secara Parsial

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan Ho dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Hi diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, ukuran perusahaan dan rasio *leverage* terhadap profitabilitas berpengaruh (tidak berpengaruh) signifikan terhadap profitabilitas. tingkat signifikannya 5% (a = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.